

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Virus Covid-19 sangat menular, mengakibatkan berbagai penyakit mulai dari flu ringan hingga kondisi parah seperti MERS dan SARS. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan wabah virus corona (2019-nCoV) ini, yang dikenal sebagai Covid-19, sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Awalnya berasal dari Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019, virus telah menyebarseluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 76,6 juta kasus dilaporkan dan lebih dari 6,8 juta kematian pada tahun 2023.

WHO menyatakan bahwa penularan virus covid-19 terjadi ketika individu terinfeksi virus corona. Virus ini terutama menyebar melalui pelepasan tetesan pernapasan ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Selain itu, tetesan yang mengandung virus corona ini berpotensi mencemari permukaan yang sering disentuh oleh orang sehat. Jika seseorang dengan tangan bersih bersentuhan dengan virus permukaan dan kemudian menyentuh hidung, mulut, atau matanya ada risiko infeksi, maka orang tersebut terpapar coronavirus. Coronavirus itu sifatnya zoonotik yakni penyakit pada hewan yang bisa menyebar manusia (PDPI, 2020).

Di Indonesia pemerintah mengumumkan kasus pertama COVID-19 masuk Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, yang menjangkit 2 orang Warga Negara Indonesia asal Depok, Jawa Barat. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terjangkit virus corona semakin bertambah setiap

harinya, hingga tahun 2023 Indonesia tercatat sebanyak lebih dari 6.751.662 kasus dengan tingkat kematian 161.057, kasus sembuh 6.584.006, dan kasus aktif 6.599. Kota Bandung sendiri juga masih bertambah setiap harinya hingga tahun 2023 tercatat sebanyak 104,443 jiwa kasus dengan tingkat kematian sebanyak 1,486 jiwa, konfirmasi sembuh 102,824, dan konfirmasi aktif 133 (Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung, 2023).

Menurut Fajar Fathur Rohman & Setia Pramana, (2020), penyebaran virus Covid-19 semakin pesat dan peningkatan ancaman virus Covid-19 memerlukan tindakan pengendalian segera. Salah satu solusi potensial agar mengurangi penularan cepat yakni pengembangan vaksin. Vaksin memainkan peran penting dalam melindungi individu yang divaksinasi dan orang-orang sekitarnya dengan meminimalkan penyebaran virus dalam suatu populasi. Sangat penting agar memprioritaskan pengembangan vaksin yang efektif dan aman agar mengurangi dan menghentikan wabah masa depan. Selain itu, mengingat urgensi situasi, sangat penting agar mempercepat produksi vaksin yang bisa segera diberikan agar meminimalkan dampaknya.

Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai krisis Indonesia, mulai dari krisis kesehatan, krisis ekonomi, krisis pariwisata, dan lainnya. agar mengelola penyebaran Covid-19 secara efektif, pemerintah telah memulai program vaksinasi. agar memastikan keberhasilan implementasi program ini, sangat penting agar membangun komunikasi yang jelas dan efektif dengan publik. Ini membantu mengumpulkan dukungan dan penerimaan dalam masyarakat agar upaya vaksinasi yang direncanakan. Sosialisasi manfaat dan dampak terkait vaksin

bisa diserap dengan baik oleh masyarakat sehingga tak banyak muncul spekulasi dimasyarakat tentang program vaksinasi ini, dan juga pelaksanaan vaksinasi ini bisa memberikan manfaat pada masyarakat (Rain Gunawan, Ahmad Toni, 2022).

Dalam menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan rencana kegiatan vaksinasi yang diberikan pada masyarakatnya. Pemerintah pada tanggal 5 Oktober 2020 lalu meresmikan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus 2019 (COVID-19) agar mengatur kewenangan pemerintah, kementerian/lembaga dan para pejabatnya dalam rencana kegiatan vaksinasi. Perpres tersebut kemudian langsung ditindaklanjuti oleh seluruh elemen yang terlibat, misalnya seperti bertolaknya Menteri Luar Negeri Retno Lestari, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Tohir dan tim Kementerian Kesehatan Indonesia Inggris & Swiss pada 12 Oktober lalu dalam rangka melakukan kerjasama internasional agar pengadaan vaksin Indonesia.

Untuk melaksanakan program vaksinasi dengan sukses, sangat penting agar mengevaluasi secara menyeluruh setiap aspek yang terlibat. Ini termasuk menilai kesesuaian vaksin agar digunakan, mempertimbangkan potensi efek pasca vaksinasi, dan secara hati-hati menguraikan prosedur dan tahapan proses vaksinasi sebelum tersedia agar umum. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini dengan seksama, program vaksinasi Covid-19 yang direncanakan bisa berjalan lancar dan kejadian yang tak diharapkan bisa diminimalkan. Selain itu, penting agar memasukkan berbagai masukan dalam rencana pengadaan program vaksinasi,

yang harus melibatkan peninjauan keprihatinan dan pendapat yang diungkapkan oleh individu semua lapisan masyarakat terkait program vaksinasi Covid-19.

Program vaksinasi, sebagaimana diakui secara luas, tetap menjadi bahan perdebatan dengan keuntungan dan kerugiannya. Meski ada individu yang bersedia mematuhi anjuran pemerintah dan menerima vaksin, ada juga yang menyatakan keengganan karena berbagai alasan, termasuk riwayat kesehatan pribadi. Dalam pelaksanaannya banyak memperoleh penolakan dari masyarakat karena beberapa alasan tertentu, antara lain perihal keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19, berkembangnya dugaan atas tak halalnya vaksin, terutama jenis Sinovac, yakni karena kandungan Vero cell dari ginjal Kera Hijau Afrika yang dianggap tak aman dan haram bagi manusia. Masalah berikutnya yakni anggapan bahwa vaksin Covid-19 yang diberikan secara massal yakni program vaksinasi yang hanya ditujukan agar uji klinis semata. Belum lagi ada kelompok masyarakat kita yang masih memiliki pola pikir yang fatalis sehingga bukan hanya menolak divaksinasi, mereka bahkan banyak tak percaya bahwa Covid-19 (Khairunnisa Andini, 2022).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat sekarang yakni adanya informasi yang simpang siur karena banyaknya berita bohong atau misinformasi dan misinformasi yang beredar terkait vaksin Covid-19. Banyak dari mereka juga meragukan efektivitas vaksin Covid-19 dan tak mau menerima vaksin Covid-19. Solusi dari hal tersebut manajemen perlu mensosialisasikan pentingnya melanjutkan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat agar bisa menjawab pertanyaan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19. Minimnya pengetahuan

masyarakat tentang vaksinasi juga mempengaruhi cakupan vaksinasi, sehingga masyarakat ragu agar melakukan vaksinasi bahkan ada kasus penolakan beberapa wilayah Indonesia.

Data vaksinasi tahap 1, tahap 2 dan tahap 3 Kota Bandung tercatat sampai pada tahun 2023 tercatat meliputi beberapa sasaran dan target. Sasaran dan target vaksinasi pada tenaga kesehatan petugas publik, lansia masyarakat, remaja dan anak-anak. Berikut data vaksinasi Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Data Vaksinasi Kota Bandung

Ketercapaian Vaksin Dosis I						
Sasaran	Tenaga Kesehatan	Petugas Publik	Lansia	Masyarakat	Remaja	Anak-Anak
Presentasi	154.75%	206.22%	82.96%	93.58%	112.18%	90.57%
Ketercapaian Vaksin Dosis II						
Presentasi	151.59%	188.72%	78.20%	86.13%	104.88%	79.35%
Ketercapaian Vaksin Dosis II						
Presentas	133.55%	87.51%	47.96%	46.65%	9.57%	0.00%
Total	24,709	144,416	206,046	1,339,048	238,139	223,730

(Sumber: Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung, 2023)

Pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 yang di lakukan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung memerlukan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat yang efektif, sebab pada dasarnya komunikasi ide, visi, program dan kebijakan dari pemerintah pada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Komunikasi pemerintah sangat pentingera digital saat ini. Dalam masyarakat saat ini, terjadi perubahan budaya yang membuat masyarakat sulit menerima kebijakan dan peraturan yang diamanatkan pemerintah tanpa memiliki

akses informasi kesejahteraan agar memandu aktivitas mereka. Komunikasi pemerintah penting dan penting agar memberi tahu masyarakat bahwa tindakan pemerintah hanya bisa berhasil dengan dukungan penuh dan partisipasi masyarakat.

Strategi yang dilakukan Pemerintahan dalam menjalankan fungsinya sebagai penggiring opini yang baik terhadap kinerja vaksinasi yang dilakukan pemerintahan. maka dibutuhkan pendekatan sebagai penunjang aktivitas seorang Humas Pemerintahan yakni dengan menggunakan konsep Four Step PR. Cutlip, Center & Broom, (2006), menjelaskan bahwa terdapat empat langkah yang bisa digunakan agar bisa menunjang seorang public relations dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Pertama, pada tahap ini seorang humas menentukan "*what's happening now*", yakni dengan melakukan pemantauan dan pencarian fakta pada sebuah permasalahan, opini, serta sikap dari pihak-pihak yang terkait. Kedua, pada tahap ini seorang humas menjawab pertanyaan "*What should we do and why*", bagian ini dikhususkan agar menentukan dan merencanakan tindakan yang dilakukan. Ketiga, selanjutnya seorang humas menentukan "*How and when do we do and say it*", yakni dengan melaksanakan, mengimplementasikan serta mengkomunikasikan program yang telahrencanakan agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Keempat menentukan "*How did we do*", yakni dengan melakukan penilaian dan evaluasi mengenai program yang sudah terlaksana.

Agar program vaksinasi COVID-19 berhasil, pemerintah perlu berkomunikasi dengan baik pada masyarakat agar mengedukasi dan menginformasikan pada masyarakat tentang kebijakan ini. Komunikasi itu

sendiri yakni proses yang kita pahami dan orang lain bisa mengerti. Komunikasi yakni proses yang dinamis dan selalu bergantung pada situasi masing-masing. Menjalinkan komunikasi yang efektif juga memerlukan strategi komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Khususnya dalam sosialisasi kebijakan yang dilaksanakan pemerintah, strategi komunikasi itu sendiri berfungsi sebagai pedoman rencana komunikasi (manajemen komunikasi) yang ingin dicapai. target. agar mencapai tujuan ini, strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasi taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa tindakan bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi. (David Cardona, 2020).

Strategi yang dilakukan oleh Humas bisa menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat agar menyukseskan suatu program atau kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Seperti halnya yang dilakukan oleh Humas pemerintah Kota Bandung dalam menyukseskan program vaksinasi Covid- 19, mereka melakukan berbagai strategi agar membangun pengertian publik yang lebih baik yang bisa membangun kepercayaan masyarakat Kota Bandung terhadap pemberian vaksin.

Selain itu, strategi komunikasi ini disusun berdasarkan data dan fakta yang diambil dari hasil survei mengenai persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 dan survei-survei tentang vaksinbidang kesehatan lainnya yang dianggap terkait. Strategi yang digunakan Humas pemerintah Kota Bandung dalam menyukseskan program vaksinasi Covid- 19 agar mencapai tujuan-tujuan tersebut yakni melalui komunikasi publik (public

relations), komunikasi massa, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas vaksinasi, kerjasama lintas organisasi, dan lintas sektor.

Pesan terbagi menjadi dua yakni Vaksinasi dan tetap melakukan tiga perilaku kunci (CTPS, pakai masker dan jaga jarak). Pada tingkatan pelaksanaan atau implementasi, pihak pengelola program selalu menyampaikan kedua pesan tersebut secara bersamaan, agar publik menyadari bahwa vaksinasi bukan agar menggantikan tiga perilaku kunci. Saluran komunikasi menggunakan berbagai cara seperti media konvensional (TV, Radio, Koran), media sosial/digital, dan aplikasi berbasis teknologi. Selain melalui media, informasi juga bisa disalurkan melalui tenaga kesehatan (termasuk vaksinator), fasilitas kesehatan, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), kader kesehatan, relawan kesehatan, dan tokoh agama maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan temuan yang telah diuraikan diatas tentang permasalahan covid-19, vaksinasi dan strategi pemerintah, maka selanjutnya penulis tertarik agar melakukan tindakan penelitian lebih jauh agar menganalisis permasalahannya dalam karya tulis dengan judul: “Strategi Humas pemerintah Kota Bandung Dalam Mengedukasih masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dan temuan pada latar belakang yang dijelaskan diatas tentang strategi pemerintah dalam mengedukasi

masyarakat tentang vaksinasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat dua bagian, yakni sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Strategi Humas pemerintah Kota Bandung dalam Mengedukasi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Humas pemerintah Kota Bandung melakukan tahap *Research/Fact Finding* sebelum mengedukasi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19?
2. Bagaimana Humas pemerintah Kota Bandung melakukan tahap *Planning* dalam menentukan upaya mengedukasi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19?
3. Bagaimana Humas pemerintah Kota Bandung melakukan tahap *Action* dalam mengedukasi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19?
4. Bagaimana Humas pemerintah Kota Bandung melakukan tahap *Evaluation* setelah proses mengedukasi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan dalam penelitian ini yakni agar mengetahui tujuan makro yakni agar mengetahui Strategi

Humas pemerintah Kota Bandung dalam Mengedukasi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19, selanjutnya tujuan penelitian mikro yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Humas pemerintah Kota Bandung melakukan tahap *Research / Fact Finding* sebelum mengedukasi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19
2. Untuk mengetahui Humas pemerintah Kota Bandung melakukan tahap *Planning* dalam menentukan upaya mengedukasi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19
3. Untuk mengetahui Bagaimana Humas pemerintah Kota Bandung melakukan tahap *Action* dalam mengedukasi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19
4. Untuk mengetahui Humas pemerintah Kota Bandung melakukan tahap *Evaluation* setelah proses mengedukasi masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara akademis dan praktis dengan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih secara ilmiah terhadap perkembangan Ilmu Komunikasi. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kemudahan bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi rujukan dalam melakukan penelitian sejenis ataupun sebagai studi pembandingan bagi peneliti.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Pemerinta

Diharapkan penelitian bisa memberikan informasi dan masukan pada instansi terkait dalam strategi komunikasi dalam mengedukasi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi pada masyarakat tentang vaksinasi, khususnya bagi masyarakat yang masih mempunyai ketakutan dalam vaksin.